

Membaca Sehari (Penguatan Literasi) bagi Masyarakat, kerjasama dengan Komunitas Sebait Kata UNCP di Desa Mariotengngae, Kecamatan Marioriiwawo Kabupaten Soppeng

Besse Herdiana¹

Suparman²

Gita Srihidayati³

¹²³ Universitas Cokroaminoto Palopo

besse@uncp.ac.id¹

suparman@uncp.ac.id²

gitasrihidayati@uncp.ac.id³

Kata Kunci: *Membaca, literasi, soppeng*

Abstrak: Literasi merupakan sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku sekolah dalam kehidupan nyata, baik di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Memberikan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat. Penggunaan media berbasis lingkungan sekitar, strategi belajar, pembuatan bahan dan materi ajar perlu ditingkatkan. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan pemahaman Literasi sejauh ini berupa koordinasi dan implementasi dengan masyarakat, kepala sekolah, guru, dan mahasiswa kampus mengajar di Kabupaten Soppeng. Langkah-langka yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu dimulai dengan menyusun materi-materi, strategi, media yang dapat digunakan untuk meningkatkan Literasi dan Numerasi: (1) Apa sumber belajar berbasis lingkungan yang tepat untuk kegiatan Literasi dan Numerasi siswa; (2) Bagaimana strategi yang digunakan untuk membangun Literasi siswa dan Numerasi siswa. Tim pengabdian juga tengah menyusun instrumen tes awal dan tes akhir. Guna mendapatkan luaran yang direncanakan di awal, maka tim pengabdian merencanakan untuk segera melaksanakan kegiatan Workshop.

Pendahuluan

Negara dikatakan maju bila penduduknya memiliki minat membaca yang tinggi, karena dapat meningkatkan kecerdasan bangsa. Namun sayangnya, minat membaca anak di Indonesia sangat rendah. Berdasarkan data UNESCO, persentasenya sebesar 0,001 persen. Artinya dari 1000 anak bangsa, hanya satu saja yang memiliki minat baca. Untuk dapat meningkatkan minat membaca anak-anak usia sekolah di Indonesia, pemerintah telah mendirikan Perpustakaan Nasional sebanyak 280.490, yang terdiri dari 490 perpustakaan daerah dan 280.000 perpustakaan sekolah, tersebar diseluruh tanah air. (Muhammad, 2014) Di tingkat masyarakat, upaya juga dilakukan oleh komunitas dan organisasi nirlaba yang terlibat dalam pendirian rumah pintar, rumah baca, perpustakaan keliling atau taman baca untuk memenuhi kebutuhan membaca anak-anak di perkotaan, pedesaan hingga daerah-daerah terpencil.

Kurangnya minat membaca buku pada anak, terlihat dari sedikitnya jumlah anak yang datang berkunjung dan meminjam buku. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Kader Rumba, dalam sehari, kurang dari 5 anak datang berkunjung. Gempuran teknologi telepon pintar (gawai) yang merambah sampai ke pelosok, ditambah dengan maraknya media sosial semakin membuat anak dan remaja tidak tertarik untuk membaca buku

Meski upaya sudah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan membaca anak-anak Indonesia, namun jumlahnya tidak sebanding dengan luas wilayah Indonesia dan jumlah penduduk Indonesia. Dengan kata lain, bahwa perpustakaan di Indonesia masih sangat kurang.

Secara kesejarahan Desa Marioritengnga terbentuk dari pemekaran Desa Goarie dengan luas 24 KM persegi dan memiliki iklim tropis. Desa Marioritengnga terdiri atas dua dusun, kalempang dan Sanuale. Ciri khas yang dimiliki oleh desa Marioritengnga yakni sebagian besar masyarakatnya hidup dari hasil pertanian dan perkebunan. Masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah anak usia sekolah dasar dengan asumsi bahwa anak usia sekolah dasar merupakan awal pembentukan karakter.

Permendikbud nomor 23 tahun 2015 menjelaskan bahwa sekolah perlu menyisihkan waktu secara berkala untuk pembiasaan membaca sebagai bagian dari penumbuhan budi pekerti. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa usia sekolah dasar lebih cenderung bersama gadget dibandingkan dengan membaca. Berdasarkan dari asumsi tersebut membaca sehari ini dirancang sebagai salah satu program pembudayaan dan penguatan literasi untuk anak-anak sekolah dasar. Rendahnya kemampuan literasi akan berdampak pada penguasaan teknologi dan pengetahuan.

Berdasarkan Survei awal di SDN Marioritenga sebagian besar dunia mereka tidak memiliki ketertarikan pada literasi (membaca), rendahnya budaya literasi menyebabkan masyarakat kehilangan analisis kritis terhadap fenomena yang ada sehingga apa yang disajikan dunia media seolah-olah ditelan sebagai makanan siap saji tanpa kritik analisis terhadap prinsip kebenarannya. Melihat kondisi tersebut

sebagai langkah awal solusi yang ditawarkan adalah kegiatan membaca sehari ini dirancang dalam bentuk games sehingga menimbulkan daya tarik.

Target

Target yang diharapkan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Melatih kemampuan literasi masyarakat
2. Penguatan Literasi bagi masyarakat
3. Pengembangan budaya literasi masyarakat

Luaran

Adapun yang menjadi luaran dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah komunitas literasi.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Mariotengngae Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng dengan tim pelaksana kegiatan yaitu Suparman, S. S., M. Hum, Besse Herdiana, S. S., M. Hum, Achmad Riady, S. Pd., M. Pd.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program atau kegiatan ini yaitu:

1. Tahap awal dilakukan dengan observasi tempat kegiatan
2. Tahap Persiapan dilakukan dengan membahas mekanisme pelaksanaan bersama dengan tim
3. Tahap pelaksanaan

Kegiatan melibatkan siswa sekolah dasar yang berjumlah 50 orang dari 3 kelas (kelas 4, 5 dan 6). Mekanisme pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan membentuk tim, dalam hal ini siswa-siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok masing-masing kelompok diberi nama membaca dengan rajin, berbicara dengan baik, menulis dengan tekun. Pemberian nama tim disesuaikan dengan tujuan kegiatan yaitu menciptakan generasi literat.

Masing-masing tim akan diberikan waktu membaca selama 30 menit dengan tema bacaan yang berbeda. Buku bacaan yang disajikan dalam bentuk cerita dengan asumsi bahwa selain membaca, diharapkan dapat membentuk pola pikir dan karakter mereka berdasarkan apa yang direpresentasikan dalam teks.

Setelah proses membaca kegiatan selanjutnya adalah memberika beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang sudah dibaca, dan meminta ulang menceritakan apa yang sudah dibacanya. Bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan menceritakan ulang dengan baik akan diberikan hadiah.

Tahap selanjutnya tim mendongeng dan siswa-siswa menyimak. Dongeng yang dibacakan adalah cerita rakyat yang muatan isinya bercerita tentang kehidupan dan bagaimana bertingkah laku, dan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan. Tahap akhir dilaksanakan dengan pembuatan laporan akhir kegiatan membaca sehari.

Hasil

Keterampilan berbahasa yang saling berhubungan terdiri dari empat keterampilan yakni membaca, menulis, berbicara, serta menyimak. Dalam kondisi nyata, kemampuan numerasi selalu dikaitkan dengan matematika sehingga banyak siswa yang kurang menyukai aspek tersebut. Numerasi berbeda dari kompetensi matematika. Dua hal tersebut berasaskan pada keterampilan dan pengetahuan yang sama, namun perbedaan dari keduanya ada pada pemberdayaan keterampilan serta pengetahuan tersebut. Seseorang tidak lantas mempunyai kemampuan numerisasi dengan hanya pengetahuan matematika saja. Numerisasi ini terdiri dari keterampilan menerapkan kaidah dan konsep matematika dalam kondisi nyata dalam keseharian, ketika masalahnya kerap kali tidak beraturan, mempunyai penyelesaian yang beragam, atau penyelesaian yang tuntas tidaklah ada, dan menyangkut faktor nonmatematis (Dantes & Handayani, 2021, p. 270).

Secara keseluruhan siswa-siswa yang mengikuti kegiatan membaca sehari tampak antusias, dan bersemangat. Konsep outdoor membawa nuansa baru dalam pemerolehan pengetahuan. Harapan kedepannya semoga dengan kegiatan ini dapat membangun budaya membaca bagi masyarakat khususnya siswa-siswa.

National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai "kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat." Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu. (Beto, 2019)

Masyarakat yang ada Kabupaten Soppeng biasanya hanya mengajarkan materi yang ada di buku tanpa memperhatikan kecakapan peserta didik terkait literasi dan numerasi. Pada kondisi nyata, masih banyak peserta didik belum lancar membaca, memahami bacaan, menyampaikan informasi dan menganalisis angka dan simbol-simbol. Hal ini disebabkan keterampilan dalam meningkatkan dan mengembangkan konsep literasi dan numerasi guru masing-masing terbilang rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan guru untuk penguatan literasi dan numerasi. Pembinaan literasi dan numerasi tidak hanya disampaikan melalui keterampilan membaca dan berhitung tetapi juga melalui seni yang lebih menarik.

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Membaca Sehari (Penguatan Literasi) bagi Masyarakat, kerjasama dengan Komunitas Sebait Kata UNCP di Desa Mariotengngae, Kecamatan Marioriiwawo Kabupaten Soppeng. Menunjukkan bahwa Hanya 5% masyarakat yang tidak hadir namun rekan-rekan yang lain akan tetap mensosialisasikannya. Perlu diadakan pendampingan lebih lanjut guna mengatasi kendala guru dalam mengimplementasikan konsep literasi dan numerasi lebih lanjut, serta mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis literasi dan numerasi.

Daftar Pustaka

- Alti, Ahmi Mudia, dkk., 2022. *Media Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Indrianto, I., Ramdhan, Z., Cahaya, K. N., Herdiana, B., & Nur, H. (2024). Meningkatkan Aksesibilitas dan Efisiensi Layanan Publik Melalui Program Pengaduan Online di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Selatan. *Abdimas Langkanae*, 4(1), 49-56.
- Karim, S. (2023). PkM Pelatihan Media Pembelajaran Microsoft Powerpoint di MIS DDI Kalukuang. *Abdimas Langkanae*, 3(1), 52-56.
- Kasma, S., Syukur, A., Hardiana, H., Suhardi, S., Sugianto, L., & Hamzah, M. A. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Mendukung Pengembangan Keterampilan Guru SMKN 2 Kota Palopo. *Abdimas Langkanae*, 4(1), 29-38.
- Nurdiansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Muis, A., & Muhammad, F. (2023). Pelatihan Text Mining Menggunakan Bahasa Pemrograman Python. *Abdimas Langkanae*, 3(1), 36-46.
- Muis, A., & Muhammad, F. (2023). Pelatihan Text Mining Menggunakan Bahasa Pemrograman Python. *Abdimas Langkanae*, 3(1), 36-46.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Wartoyo, dkk. 2023. *Mudah Membuat Augmented Reality*. Jawa Timur: PT. INTENSE Mojokerto Bintang Sembilan
- Yassa, S., Bakri, M., Hakim, M. N., Srihidayati, G., & Suparman, S. (2024). Pendampingan Pembuatan Dompok Durian di Desa Tampumia, Kabupaten Luwu. *Abdimas Langkanae*, 4(1), 7-13.
- Yanti, R., Hamdani, U. Z., & Lihu, I. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Karya Seni "Tie Dye" Di SDN 6 Bogar Kota Palopo. *Abdimas Langkanae*, 3(2), 103-108.